

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA
NEGERI 1 PARIGI KABUPATEN
PANGANDARAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lutfi Handayani
1610104236**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI
1 PARIGI KABUPATEN
PANGANDARAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Lutfi Handayani
1610104236**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi DIV Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Hanifa Andisetyana Putri, S.ST., M.Kes
Tanggal : 22 Juli 2017

Tanda tangan :



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1
PARIGI KABUPATEN
PANGANDARAN¹**

Lutfi Handayani², Hanifa Andisetyana Putri³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: lutfi.handayani25@gmail.com

Latar belakang: Data WHO (2014) menunjukkan angka kejadian HIV/AIDS telah mencapai 37,2 juta jiwa di Dunia, 87.000 jiwa di Asia Tenggara (2010) dan 32,711 jiwa di Indonesia (2016). Dominasi usia penderita HIV/AIDS berada di usia 20-29 tahun, dimana kemungkinan terpapar HIV/AIDS ada pada usia remajalah satu media pendidikan kesehatan adalah media video. Media video merupakan media yang mudah difahami, modern dan menarik, dimana media ini mudah diterima oleh remaja karena kelebihanannya dalam penyampaian pesan secara audio visual. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pre Test – Post*. Sampel yang diambil 76 responden dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* kemudian dilakukan uji menggunakan *Wilcoxon test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pretest dengan kategori baik ada 1 responden dan post test dalam kategori baik ada 48 responden. Menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video, ($p=0,000$) terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi.

Background: WHO (2014) shows the number of HIV / AIDS incidence has reached 37.2 million people in the world, 87,000 people in Southeast Asia (2010) and 32.711 people in Indonesia (2016). Age dominance of HIV / AIDS sufferers are at the age of 20-29 years, where the possibility of exposure to HIV / AIDS is present in adolescence. One effort to prevent the spread of HIV / AIDS in adolescence is to provide knowledge with HIV / AIDS health education to adolescents in the education environment, one of them is high school students because there are some subjects or extracurricular related to HIV / AIDS. **Objective:** To know the effect of health education on video media on knowledge level about HIV / AIDS prevention in SMA Negeri 1 Parigi. **Research Method:** This research uses Quasi Experimental method with research design of One Group Pre Test - Post. Sample taken 76 respondents with Cluster Random Sampling sampling technique then using Wilcoxon Test. **Result:** The results showed pretest with good category there are 1 respondent and post test in good category there are 48 respondents. Indicates an effect of health education with video media, ($p = 0,000$) to the level of knowledge about HIV / AIDS prevention. **Conclusions:** There is an influence of health education with video media on the level of knowledge about HIV / AIDS prevention in Senior High School 1 Parigi.

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah kesehatan global baik di negara maju maupun negara berkembang. HIV disebabkan oleh HPV (*Human Papiloma Virus*) yang masuk kedalam sel darah putih, dimana HPV merusak struktur sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi, sehingga terjadi penurunan jumlah sel darah putih yang mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

Menurut *United Nations Programme on HIV dan AIDS* (UNAIDS) tahun 2012, terdapat 34 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, diantaranya 2,1 juta orang berusia kurang dari 15 tahun. Pada tahun 2010 di regional Asia Tenggara, jumlah anak berusia kurang dari 15 tahun yang terinfeksi HIV sebanyak 87.000 orang dengan kasus baru sebanyak 48.000 orang. Data UNAIDS tahun 2009, menunjukkan sebanyak 22.000 anak terinfeksi HIV di wilayah Asia-Pasifik (Kemenkes, 2013). Jumlah kasus HIV/AIDS sejak 1 April 1987 s.d 31 Maret 2016 pengidap HIV 191,073 jiwa dan AIDS 77,940 jiwa. Secara kumulatif pada kasus AIDS maka jumlah terbanyak ada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 42,838 kasus dengan faktor risiko tertinggi yaitu hubungan seks heteroseksual. Kumulatif usia kasus AIDS ada pada rentang usia 20-29 tahun dengan jumlah 24,628 kasus sebesar 37,2%, menunjukkan bahwa di Indonesia usia 25-29 merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (P2PL Kemenkes RI, 2016).

Sampai saat ini, masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan HIV/AIDS. Banyak faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan dan sosial budaya (Wawan dan Dewi, 2011). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan laju penyebaran HIV/ AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/ AIDS sejak dini pada remaja. Pendidikan kesehatan menurut WHO (2012) bertujuan dalam peningkatan kemampuan masyarakat untuk memelihara derajat kesehatan baik fisik, mental, spiritual, dan sosial. Khusus pada remaja, salah satu upaya untuk mencegah semakin meluasnya penularan HIV/AIDS adalah dengan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS meliputi cara penularan dan pencegahannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنٰبَ اِنَّهٗ كَانَ فٰحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al Isra: 32).*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang segala perilaku yang mendekati zina, karena dengan perilaku yang mengarah kepada zina selain berosa juga dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti perilaku seks bebas dalam berpacaran, dimana seks bebas yang merupakan resiko terjadinya penularan HIV/AIDS. Masa remaja adalah masa transisi, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi,

dan psikologis. Masa remaja dimulai dengan usia 10-19 tahun, dimana terjadi suatu periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Perubahan yang berkaitan dengan psikologis adalah mudah bereaksi bahkan agresif dengan rangsangan dari luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir dahulu, ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama temannya dari pada tinggal dirumah, cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin coba-coba terhadap beberapa hal seperti seks bebas yang beresiko terhadap penularan HIV/AIDS, untuk itu diperlukan media yang tepat dan mudah dimengerti oleh pararemaja diantaranya media video. Media pendidikan dengan video memiliki kelebihan tersendiri yaitu mampu untuk menampilkan gambar yang bergerak, memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya, konsep cerita dikemas menjadi pokok utama dalam pembelajaran dan materi yang panjang dan sulit disampaikan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk film dan video yang mudah untuk dimengerti siswa (Arsyad, 2013).

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV/AIDS dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV/AIDS yaitu promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan, dukungan dan rehabilitasi. Sedangkan dalam pasal 11 dijelaskan bahwa salah satu promosi kesehatan adalah pada remaja dan dewasa muda (Permenkes RI, 2013). Sesuai dengan Kepmenkes No.900/Menkes/SK/VII/2002 tentang

registrasi dan praktik bidan, bahwa bidan berperan dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan IMS termasuk HIV/AIDS, yaitu pemberi pelayanan, antenatal, persalinan, dan masa nifas, KB (Keluarga Berencana), pelayanan kesehatan reproduksi remaja, deteksi dini, yaitu merujuk dan konselor HIV/AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran dengan cara wawancara pada 20 siswa kelas XI, 6 siswa mengetahui dengan benar mengenai pengertian, cara penularan, upaya pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS, sedangkan 14 siswa lainnya belum mengetahui tentang pengertian, cara penularan, upaya pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa masih kurang dan perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada siswa tentang HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) yaitu penelitian merupakan desain penelitian eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel terikat. Jenis rancangan dari penelitian ini adalah *the one group pre test-post test design* yaitu rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang mungkin menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Sulistyaningsih, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parigi yang berjumlah 303 siswa. Sampel

yang digunakan yaitu 76 siswa dari 303 populasi siswa (25% jumlah populasi). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan kuesioner dan daftar hadir responden. Metode pengumpulan data menggunakan data primer.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di SMA N 1 Parigi Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

N o	Jenis Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	27	35,5
	Perempuan	49	64,5
	Total	76	100
2.	Usia :		
	15 Tahun	3	3,9
	16 Tahun	20	26,3
	17 Tahun	53	69,7
	Total	76	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Responden yang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 responden, dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 49 responden. Karakteristik usia responden 15 tahun berjumlah 3 responden, 16 tahun berjumlah 20 responden, dan 17 tahun berjumlah 53 responden.

2. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada saat Pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada saat Pretest di SMA N 1 Parigi Tahun 2017.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	1	1,3
Cukup	50	65,8
Kurang	25	32,9
Total	76	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.2. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden saat pretest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup yaitu 50 responden.

b. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada saat Posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada saat Posttest di SMA N 1 Parigi Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	48	63,2
Cukup	26	34,2
Kurang	2	2,6
Total	76	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.4. tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden saat *pretest* didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik yaitu 48 responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pretest dan Postest Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Parigi.

Variabel yang diteliti	Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS				<i>p value</i>	
	Kurang	Cukup	Baik	Total		
Pendidikan kesehatan dengan media video	Pretest	25 (1,3%)	50 (65,8%)	1 (32,9%)	76 (100%)	0.000
	Postes	2 (2,6%)	26 (34,2%)	48 (63,2%)	76 (100%)	
Total		27 (17,7%)	76 (50%)	49 (32,2%)	152 (100%)	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data tabel 4.6. dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan postest dengan nilai (Z) yaitu-7.374^b. Hasil analisis data uji statistic Wilcoxon pengetahuan remaja didapatkan nilai signifikasi (p) sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0.05 (0,000<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA 1 Parigi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV AIDS di SMA N 1 Parigi pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang HIV/AIDS didapatkan 1 responden (1,3%) memiliki pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan, 50 responden (65,8%) memiliki pengetahuan cukup diantaranya 22 responden laki-laki dan 28 responden perempuan, dan 25 responden (32,9%) responden memiliki pengetahuan kurang diantaranya 5 responden laki-laki

dan 20 responden perempuan. Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS yang terbanyak adalah perempuan dengan usia 17 tahun, hal ini sesuai dengan jumlah responden perempuan yang lebih banyak 64,5% dari pada laki-laki 35,5%.

Sesuai dengan penelitian septiana dan rusnawati (2012) yang berjudul "Hubungan antara Tingkat pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan pendidikan seks yang diperoleh di labschool Jakarta Selatan", dimana hasil penelitian yang diperoleh terbanyak dengan tingkat pengetahuan baik adalah perempuan (62,8%) dan pada jenis laki-laki (37,2%). Hasil penelitian jika dilihat dari kategori usia berdasarkan data pada tabel 4.3. karakteristik usia terbanyak ada di kategori cukup yaitu pada usia 17 tahun, dimana menurut Widianti dalam Yulisantini (2012), pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Usia responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa responden telah mengalami berbagai pengalaman dalam hidupnya. Menurut Ritianawati (2010), semakin meningkat usia seseorang, maka semakin matang fungsi inderanya dan semakin pula

banyak pengalaman sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Pengaruh Pendidikan kesehatan setelah diberikan penyuluhan .

Setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video tentang HIV/AIDS terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan tabel 4.5 yaitu terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada responden yang berjenis kelamin laki-laki 17 responden (22,3%) dan perempuan 31 responden (30,2%). Responden dengan pengetahuan cukup yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 responden (13,1%) dan perempuan 1 responden (1,3%), sedangkan responden yang masih mempunyai pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan berjumlah 2 responden (2,6%) dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mariyani (2009), yaitu yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Padukuhan Daleman Gilangharjo Pendak Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penularan HIV/AIDS dengan nilai p-value sebesar 0,000 (0,000-0,05). Penelitian yang dilakukan Putri (2012) tingkat pengetahuan responden menjadi baik (63,85%) dan cukup (28,91%) karena sudah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS baik melalui penyuluhan, televisi maupun media cetak. Menurut Supartini dalam Muhammansyah (2011), bahwa

terdapat tiga domain yang dapat dirubah oleh seseorang melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pendidikan kesehatan menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (*Literacy*), serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) demi tercapainya kesehatan yang optimal (Nurusalam dan Efendi, 2008). Notoatmojo (2010) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan yang baik.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai *p values* sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Parigi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja puteri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan penyuluhan.. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan

media video menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terdapat 1 responden (1,3%) berpengetahuan baik.

Setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terjadi peningkatan menjadi 48 responden (63,2%) berpengetahuan baik, 50 responden (65,5%) berpengetahuan cukup setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video berkurang menjadi 26 responden (34,2%) berpengetahuan cukup, dan terdapat 25 responden (32,9%) berpengetahuan kurang. Adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyaniti yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terdapat 1 responden (1,3%) berpengetahuan baik setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terjadi peningkatan menjadi 48 responden (63,2%) berpengetahuan baik, 50 responden (65,5%) berpengetahuan cukup setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video berkurang

menjadi 26 responden (34,2%) berpengetahuan cukup, dan terdapat 25 responden (32,9%) berpengetahuan kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan HIV/AIDS pada saat pretest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup 50 responden (65,8%) dengan nilai rata-rata 68,75.
2. Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS pada saat posttest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 48 responden (63,2%), dengan nilai rata-rata 81,25.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran ($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi siswa
Perlu ditingkatkan pengetahuan, serta kepedulian tentang kesehatan reproduksi, terutama pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan harapan setelah mengetahui informasi kesehatan khususnya HIV/AIDS, siswa dapat melakukan upaya pencegahan sendiri mungkin untuk diri sendiri dengan memperhatikan kesehatan reproduksi.
2. Bagi SMA Negeri 1 Parigi
Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang HIV/AIDS melalui kader usaha kesehatan

sekolah (UKS), perlu membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) dengan melibatkan guru-guru yang bersangkutan, maupun kerjasama dengan petugas kesehatan, sehingga siswa dapat menerima informasi yang luas dan tepat tentang kesehatan sedini mungkin.

3. Bagi peneliti selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain seperti variabel sikap HIV/AIDS dengan cakupan responden yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Perilaku Dan Social. Bandung: Pustaka Cendekia.*
- Ariati, Jati. 2010. Subjective Well-Being Kesejahteraan Subjektif dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar Dosen di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip Vol.8, No.2, Oktober 2010*: Semarang
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Benita NR. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. *Jurnal Media Medika Muda: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.*
- Cheppy, R. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Depkes RI. 2007. *Pelayanan Kefarmasian Untuk ODHA*. [internet]. Tersedia dalam www.DEPKESRI.go.id (diakses 18 Januari 2017).
- _____. 2013. *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan I Tahun 2013*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran. 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Pangandaran: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran.
- Hidayat, A.A.. 2010. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2012. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Mariani, A., dan Bachtiar, I., 2010. Keterpaparan Materi Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 2, Desember 2010*: 83- 90.
- Mahmudah, S. 2010. *Psikologi Sosial*, Malang: UIN Maliki Press.
- Maryati & Suryawati (2013) dalam [http://interaksi sosial:](http://interaksi.sosial:)

- definisi, bentuk, ciri dan syarat-syarat terjadinya interaksi social.* Surabaya: Esis.
- Menkes RI. 2013. *Kasus HIV/AIDS di Indonesia.* [internet]. Tersedia dalam www.pedoman.ART.co.id (diakses 15 Januari 2017).
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W.I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi, F (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan 1 tahun 2016.* [internet]. Tersedia dalam www.aidsindonesia.or.id (diakses pada tanggal 15 Januari 2017).
- Khasanah. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap tentang Seks Pra nikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Wonosari Gunungkidul.* Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2007. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007-2010* [internet]. Tersedia dalam www.undp.or.id [diakses 16 januari 2017].
- Kumalasari I, Andhyantoro I. 2014. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoed, I. 2008. *Statistika Non Parametrik.* Yogyakarta: Fitramaya.
- _____ 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Mariyani. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV AIDS di wilayah Padukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul* Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Mufarokah A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Teras.
- Nasorudin. 2007. *HIV dan AIDS Pendekatan Biologi, Molekuler, Klinis, dan Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, R. 2011. *Pendidikan Keperawatan.* Medan: USU Press.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. 2009. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI. 2013. *Permenkes RI no 21 tahun 2013*. [internet]. Tersedia dalam www.presidentri.go.id/dokumen/uu.php/1033.pdf. [Diakses 15 Januari 2017].
- PP & PL Kemenkes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia September 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ritianawati. 2010. *Tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pra nikah di SMA X di Jakarta Timur*. Skripsi Program Studi ilmu keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia: Depok
- Riyana, Amru Salam. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Mata Diklat Mengoperasikan Mesin CNC Dasar di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Romauli, S dan Vindari. 2009. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sawitri, skk. 2012. *Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS PADA SISWA smp Kerta Tegalang Gianyar*. *Jurnal Udayana Mengabdikan 11: FK Universitas Udayana*.
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, D. 2012. *Statistik Non Parametrik untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supardi, S.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, W. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tahir, S. 2008. *Pemerintah Belanda dan UNICEF tekankan pendidikan tentang pencegahan HIV bagi Remaja*. [internet]. Tersedia dalam www.unicef.org/Indonesia/id/media_9840.html [diakses 1 Februari 2017].
- Temongmere. 2012. *ISSUE Brief Responding to HIV and AIDS*. [internet]. Tersedia dalam www.unicef.org [diakses 3 Februari 2017].
- Wawan, A., Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widjaja, A., T. 2008. *Dasar – Dasar Customer Relationship Management (CRM)*. Jakarta: Harvindo.

Widyastuti, Y., Rahmawati, A dan Purnamaningrum, Y.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

WHO. 2014. *The 10 Leading Causes Of Death In The World, 200*

and 2011. [Internet] tersedia dalam www.WHO.int/mediacentre/factsheets [diakses 28 Januari 2017].

Yuni Astuti, Ari. 2012. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta